Pengembangan Keterampilan Berwirausaha di *Homeshooling*

(Studi Kasus di Saffari Flexi School)

Nida Hayatunnisa1, Nessyarahma Aulia2

1,2Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: 2221220049@untirta.ac.id 2221220057@untirta.ac.id

**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan keterampilan berwirausaha di homeshooling, dengan studi kasus di Saffari Flexi School. Metode penelitian yang dipakai yakni kualitatif dengan teknik pengumpulan data lewat teknik wawancara dan observasi. Pengolahan data penelitian dilaksanakan dengan analisis induktif. Hasil penelitian mencerminkan bahwasanya pengembangan keterampilan berwirausaha di homeshooling dapat dilaksanakan melalui beberapa cara, seperti memberikan pelatihan kewirausahaan dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, seperti sebagaimana yang telah dilaksanakan di Saffari Flexi School. Selain itu, pengembangan keterampilan berwirausaha di homeshooling juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan lain seperti kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagipengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan berwirausaha di homeshooling.

**Kata kunci**: **Keterampilan; Kewirausahaan; Homeshooling.**

**PENDAHULUAN**

Menurut UU Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan ialah sebuah usaha sadar dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menumbuhkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam hal kekuatan spiritual agama, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun sifat terampil yang diperlukan untuk kepentingan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, diperlukan upaya meningkatkan mutu pendidikan guna memproduksi SDM yang dapat berlomba di era globalisasi. Peningkatan mutu pendidikan harus melibatkan semua aspek, seperti moral, budi pekerti, wawasan, keterampilan, olahraga, seni, dan perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut harus mengarah pada keterampilan hidup yang memungkinkan individu bertahan, beradaptasi, dan mencapai kesuksesan di masa depan.

Salah satu isu dalam bidang pendidikan di Indonesia ialah fokus yang lebih besar pada hasil belajar daripada proses pembelajaran (Muhafid, 2015). Belajar tidak hanya tentang mencapai hasil yang diinginkan, tetapi juga melibatkan aspek yang lebih penting, yaitu proses belajar itu sendiri. Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Semangat kewirausahaan tidak hanya relevan dalam dunia bisnis, tetapi juga telah menjadi bagian dari semua bidang. Karakteristik seperti semangat kerja, kreativitas, disiplin, inovasi, ketekunan, dan ketahanan merupakan jiwa wirausaha yang diperlukan dalam segala bidang. Menurut Sri Yuliati, seorang ahli pendidikan dari komunitas homeschooling di Indonesia, pendekatan pemenuhan hak anak untuk menjadi individu yang mandiri melibatkan pendidikan berbasis kecakapan hidup atau life skill, di mana pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurship menjadi salah satunya. Pentingnya pengenalan konsep kewirausahaan sejak dini ialah untuk membentuk karakteristik wirausaha pada anak-anak, seperti kepemimpinan, optimisme, dan kemampuan mengambil risiko.

Ditjen Dikti (2013) menguraikan bahwa kewirausahaan ialah kecakapan untuk bersifat kreatif dan inovatif dengan tujuan menciptakan nilai tambah melalui produk atau jasa yang berbeda dan baru. Kewirausahaan melibatkan penggunaan kiat, sumber daya, dan proses yang berani menghadapi risiko dalam upaya mencapai kesuksesan.”. Dikutip dari Instruksi Presiden RI No 4 Th 1995 mengenai Gerakan Nasional Memasyaratkan dan Membudayakan "Wirausaha" dapat didefinisikan sebagai semangat, kepribadian, tindakan, dan keterampilan individu dalam mengelola usaha atau aktivitas yang bertujuan untuk menemukan, menciptakan, dan menerapkan metode kerja, teknologi, serta produk inovatif dengan upaya meningkatkan efisiensi guna memberikan pelayanan yang lebih baik dan mencapai keuntungan yang lebih besar.

Wirausaha harus punya keterampilan berwirausaha agar bisa memperluas dan membuktikan kemampuannya (Al Mamun, Fazal, & Muniady, 2019). Menurut Sugiarto (2015), untuk menghasilkan pengusaha sukses, penting untuk memberikan pelatihan atau pembelajaran yang mendorong siswa untuk tertarik dengan dunia bisnis. Kemampuan berwirausaha juga bisa dinaikkan levelnya lewat pelatihan yang sejalan dengan keperluan calon pengusaha. Ini sejalan dengan pendapat Al Mamun (2019) yang menjelaskan bahwa keterampilan berwirausaha ialah kegiatan atau pengetahuan yang diperlukan untuk membangun dan mengoperasikan bisnis..

Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa diajarkan nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang mandiri. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga memberikan siswa beragam kompetensi kewirausahaan yang akan memberikan manfaat signifikan dalam kehidupan mereka. Motivasi berwirausaha ialah dorongan kuat yang berasal dari dalam diri individu untuk mengaktualisasikan potensi kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk baru dengan nilai tambah yang bermanfaat bagi semua pihak. Seorang wirausaha muncul ketika seseorang punya keberanian untuk mengembangkan usaha dan ide-ide baru mereka. Motivasi berwirausaha yang kuat mendorong seseorang untuk berani mengembangkan usaha dan ide-ide mereka. Kedua faktor ini saling terkait dan penting untuk menciptakan wirausaha yang tangguh, berkualitas, dan sukses.

Menurut Basrowi (2011: 67-68), motivasi individu untuk menjadi seorang wirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keuntungan. Seorang wirausaha punya kebebasan untuk menentukan target keuntungan yang ingin dicapai serta menentukan bagaimana laba akan diperoleh dan bagaimana pembayaran kepada pihak lain dan karyawan akan dilaksanakan.
2. Kebebasan. Wirausaha dapat menikmati kebebasan dalam mengatur waktu mereka sendiri, bebas dari aturan yang membatasi, dan bebas dari kekangan budaya organisasi.
3. Impian pribadi. Wirausaha punya kebebasan untuk mengapai standar hidup yang diinginkan, membebaskan diri dari rutinitas kerja yang membuat bosan, dan mendapatkan penghargaan atas kemampuan mereka sendiri dalam menetapkan misi, visi, dan impian mereka.
4. Kemandirian. Wirausaha merasakan kebanggaan sebab mereka dapat mandiri dalam segala hal melalui upaya sendiri..

Keterampilan Berwirausaha Selain punya kemampuan, seorang wirausaha juga perlu punya pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

1. Wawasan yang diperlukan oleh seorang wirausaha meliputi pemahaman tentang bisnis yang akan didirikan dan lingkungan bisnis yang ada di sekitarnya.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis juga merupakan hal yang penting.
3. Wawasan mengenai manajemen dan organisasi bisnis juga jadi bekal yang diperlukan.. Bekal keterampilan yang harus dimiliki wirausaha meliputi:

Kemampuan konseptual untuk merencanakan strategi dan mempertimbangkan risiko dengan baik.

* 1. Kemampuan kreatif untuk menciptakan nilai tambah dalam bisnisnya.
	2. Kemampuan dalam memimpin dan mengelola tim dengan efektif.
	3. Kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik untuk berhubungan dengan pelanggan, rekan bisnis, dan pihak lain yang terlibat dalam bisnis.
	4. Kemampuan teknis yang relevan dengan jenis usaha yang dijalankan (Rusdiana, 2014: 50).

Jogiyanto (2008) mengungkapkan bahwa minat mencerminkan keinginan seseorang untuk melaksanakan suatu perilaku. Minat perilaku (behavioral intention) memainkan peran penting dalam menentukan tindakan yang akan diambil. Crow & Crow (1989:302) menjelaskan bahwa minat dapat dikaitkan dengan dorongan yang mendorong individu untuk berinteraksi dengan orang, benda, atau kegiatan apa pun yang menghasilkan pengalaman yang efektif melalui keterlibatan dalam kegiatan tersebut. Minat menjadi faktor yang mendorong individu untuk terlibat dalam suatu kegiatan, sebab adanya keinginan yang kuat untuk melaksanakan sesuatu yang diminati dan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Minat dapat dianggap sebagai dorongan batin yang muncul dari rasa suka dan ketertarikan terhadap hal atau kegiatan tertentu, yang mendorong individu untuk melakukan tindakan.

Minat punya keterkaitan yang erat dengan dorongan (drive), motif, dan reaksi emosional. Sebagai contoh, minat dalam berwirausaha bisa muncul sebab keinginan untuk menjadi seorang bos atau sebagai respons terhadap tekanan yang timbul akibat kesulitan dalam mencari pekerjaan. Pada dasarnya minat berwirausaha ini harus ditumbuhkan sehingga pada saat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan siswa dapat berantusias dalam mengikuti pembelajaran dan bisa saling sharing terkait pengalaman yang dipunya oleh siswa dan pendidik.

Homeshooling menjadi alternatif pendidikan yang mengusung kurikulum fleksibel dan berbeda dengan sekolah formal. Dalam pendekatan homeschooling, metode yang digunakan bersifat tematik, interaktif, pembangunan, dan kontekstual, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan hidup dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Proses belajar-mengajar juga berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan kondusif, serta dapat dilaksanakan dengan fleksibilitas baik di rumah maupun di lokasi wisata yang mendukung perkembangan siswa. Selain itu, homeshooling juga menawarkan waktu belajar yang tidak terstruktur dan bersifat kontraktual, sehingga lebih menyenangkan dan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata. Dengan demikian, homeshooling dapat menjadi solusi bagi orang tua agar memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berkembang sesuai dengan karakteristik, minat, kebutuhan, dan gaya belajarnya. Dalam Homeschooling Saffari Flexi School Serang mengadakan program pendidikan kewirausahaan tujuan penelitian ini ialah mengetahui cara pengolahan minyak jelantah menjadi pembersih lantai, dan kebermanfaatan pendidikan kewirausahaan ini pada siswa homeschooling Safari Flexi School Serang.

**METODE**

Dalam penelitian ini, dipakailah pendekatan penelitian kualitatif di mana pendekatan ini sering dipakai oleh golongan peneliti dalam ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan. Ada beberapa alasan yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memberikan kontribusi berharga bagi hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif melibatkan proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, menggali kata-kata, mendokumentasikan pandangan responden secara terinci, dan melakukan studi di lingkungan yang alami. Penelitian ini dilaksanakan di Homeshooling Saffari Flexi School di Sepang, Pule, Kota Serang, Banten. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan observasi. Data penelitian kemudian diolah memakai analisis induktif. Analisis data induktif merupakan proses penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta spesifik untuk kemudian digeneralisasi. Sasaran penelitian ini yakni siswa di homeschooling dan para pendidik yang terlibat.

**DISKUSI**

**Hasil**

1. **Pengertian Kewirausahaan**

Konsep kewirausahaan punya makna yang luas, mengacu pada individu atau siapa pun yang punya kemampuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang bisnis. Mereka kemudian mengambil peluang tersebut dan mengubahnya menjadi usaha yang mereka dedikasikan sepenuh waktu untuk mengembangkannya. Sebagai seorang wirausaha, mereka akan mempertahankan dan mengembangkan usahanya serta memperluas jaringan bisnisnya sesuai dengan tujuan utama mereka dalam berwirausaha..

Keterampilan berwirausaha, yang juga dikenal dengan sebutan Entrepreneurship, dalam ejaan Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa kata, yaitu ke-wirausaha-an. Istilah "Wirausaha" mengacu pada individu yang punya kemampuan untuk mengenali peluang dan mendirikan sebuah organisasi guna mengambil manfaat dari peluang tersebut dalam rangka memulai bisnis baru. Atau dengan kata lain, ini ialah kemampuan setiap individu untuk mengidentifikasi peluang usaha dan menggunakannya sebagai landasan untuk memulai bisnis atau usaha baru, dengan dedikasi penuh dari waktu mereka untuk mengejar peluang-peluang bisnis tersebut.

Kegiatan berwirausaha melibatkan peluang yang dapat memberikan keuntungan dan juga risiko yang tidak terbatas, tergantung pada tingkat kualitas individu tersebut. Oleh sebab itu, untuk terlibat dalam dunia wirausaha, seseorang perlu punya kepribadian yang kuat, tidak mudah menyerah, percaya diri, kemampuan mental dan emosional yang baik, serta kemampuan untuk melihat peluang yang ada.

Gagasan Peter Drucker, seorang ahli bisnis, mengenai wirausaha mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam. Drucker menjelaskan bahwa seorang wirausaha ialah seseorang yang mampu menciptakan perubahan, meresponsnya, dan melihatnya sebagai peluang. Saat ini, sebagian besar ahli ekonomi sepakat bahwa kewirausahaan punya peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Di negara-negara yang sedang berkembang, keberhasilan usaha kecil menjadi motor utama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Oleh sebab itu, dukungan pemerintah terhadap kewirausahaan menjadi strategi krusial dalam pembangunan ekonomi.

1. **Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Tujuan dari pendidikan kewirausahaan ialah untuk menyusun individu secara menyeluruh (holistik), sebagai individu yang punya karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai seorang wirausaha. Secara prinsip, pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Penerapan pendidikan kewirausahaan melibatkan peran aktif kepala sekolah, guru, staf pendidikan (konselor), dan siswa sebagai sebuah komunitas pendidikan yang bersatu. Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan mengidentifikasi jenis kegiatan di sekolah yang dapat mewujudkan pendidikan kewirausahaan, dan siswa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat ditanamkan melalui berbagai aspek yang relevan..

Dijelaskan Adnyana dan Purnami (2016), bahwasanya pendidikan kewirausahaan dapat dimaknai jadi suatu program pendidikan yang bertujuan guna membentuk sikap kewirausahaan dan minat keseluruhan dalam menjadi wirausaha yang sukses di masa depan. Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang punya potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi siswa dalam bidang kewirausahaan, serta mengubah sikap dan pola pikir mereka agar lebih tertarik untuk memilih karir sebagai wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan juga punya peran penting dalam memupuk nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku siswa agar dapat mandiri dalam berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang akan memberikan manfaat besar bagi kehidupan mereka di masa depan..

Dalam proses pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam mata pelajaran, langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, penting untuk merancang silabus dan RPP yang memfasilitasi pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam muatan dan kegiatan pembelajaran. Untuk menyusun silabus yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan, dapat dilaksanakan dengan menambahkan kolom khusus dalam silabus yang dapat mengakomodasi nilai-nilai tersebut. Sementara itu, dalam menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan, dapat dilaksanakan dengan mengadaptasi RPP yang telah ada dan menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran, atau penilaian yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP bisa dijalankan lewat melalui tahapan berikut ini:

1. Melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengevaluasi apakah nilai-nilai kewirausahaan telah tercakup di dalamnya.

2. Mengidentifikasi nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tercantum dalam SK dan KD, kemudian memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam silabus.

3. Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka punya kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dan menunjukkannya dalam perilaku mereka.

4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup langkah-langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Pendekatan pembelajaran yang dipakai pada pengembangan Pendidikan kewirausahaan bertujuan supaya siswa dapat menginternalisasi dan mengadopsi nilai-nilai kewirausahaan sebagai bagian dari diri mereka, serta bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Proses pembelajaran melibatkan tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut sesuai dengan keyakinan pribadi. Dalam prinsip ini, siswa belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini bermaksud guna menumbuhkan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan..

1. **Pentingnya Keterampilan Berwirausaha**

Tambah maju suatu negara, maka tambah banyak orang yang telah mendapatkan pendidikan, dan dengan naiknya angka pengangguran, pentingnya peran wirausaha dalam masyarakat tambah ditekankan. Keberhasilan pembangunan suatu negara sangat tergantung pada kehadiran wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja, mengingat keterbatasan kemampuan pemerintah dalam hal ini. Wirausaha menjadi sumber potensi pembangunan baik dalam hal jumlah maupun kualitasnya.

Pentingnya peran wirausaha dalam masyarakat tidak hanya sebatas sebagai alat untuk mencapai perbaikan dan perubahan dalam kualitas hidup individu dan masyarakat, tetapi juga telah terbukti bahwa wirausaha memainkan peran yang signifikan dalam mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Keberhasilan negara-negara yang telah maju dan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dapat diatribusikan, antara lain, sebab adanya jumlah wirausaha yang signifikan di dalamnya (Z. Heflin Frinces: 2011: 36)..

Frinces (2010) mengungkapkan bahwasanya wirausaha mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan pembangunan ekonomi nasional, seperti masalah kemiskinan, tingkat pengangguran yang tinggi, daya beli yang rendah, kesulitan dalam menciptakan lapangan usaha dan lapangan kerja, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan wirausahawan yang signifikan di suatu negara menjadi harapan besar bagi banyak individu yang ingin menjalani karir sebagai wirausahawan, sejalan dengan tujuan yang tercantum dalam INPRES No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyaratkan dan Membudayakan Kewirausahaan..

"Generasi muda perlu punya keterampilan berwirausaha yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era globalisasi ini. Persaingan yang semakin ketat dan terbatasnya lapangan pekerjaan menuntut adanya solusi yang inovatif. Oleh sebab itu, kemampuan berwirausaha menjadi jawaban untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Berikut ini beberapa alasan yang mendukung pentingnya keterampilan berwirausaha bagi generasi muda:

1. Memberikan peluang pekerjaan bagi orang lain Melalui wirausaha, generasi muda punya kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
2. Mengoptimalkan bakat dan potensi individu Setiap individu punya bakat dan potensi yang beragam. Melalui wirausaha, generasi muda dapat mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimiliki. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
3. Fleksibilitas dalam pengaturan waktu Dalam berwirausaha, generasi muda punya kebebasan dalam mengatur waktu mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola waktu dengan lebih efisien dan memberikan prioritas pada hal-hal penting dalam kehidupan.
4. Mendorong kemandirian Wirausaha mengajarkan generasi muda untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas usaha mereka sendiri. Ini akan membantu meningkatkan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri mereka.
5. Merangsang kreativitas Dalam menjalankan wirausaha, generasi muda dihadapkan pada tantangan untuk menjadi kreatif dalam mencari ide-ide baru dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini akan meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka
6. Memperkuat kemampuan manajerial Wirausaha melibatkan pengembangan kemampuan manajerial generasi muda. Mereka akan belajar bagaimana mengelola usaha dan membuat keputusan yang tepat untuk mencapai kesuksesan

Untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha, dibutuhkan dukungan dan fasilitas yang memadai dari pemerintah dan masyarakat. Selain itu, penting juga memberikan pendidikan kewirausahaan sejak dini agar generasi muda punya persiapan yang memadai untuk memulai usaha sendiri. Dengan adanya dukungan dan pendidikan tersebut, generasi muda akan menjadi kekuatan utama dalam mengembangkan perekonomian Indonesia, mendorong inovasi, dan menciptakan lapangan kerja..

1. **Indikator Pendidikan Kewirausahaan**

Indikator Pendidikan Kewirausahaan mengacu pada indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pendidikan kewirausahaan. Berikut ialah beberapa indikator yang disebutkan dalam hasil pencarian:

* 1. Minat Berwirausaha: Ini mengacu pada minat berwirausaha dan dapat diukur dengan indikator seperti harga diri, tantangan diri, keinginan untuk menjadi pemimpin, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, dan lain-lain
	2. Fokus Pengendalian Internal: Ini mengacu pada keyakinan bahwa pencapaian seseorang dalam hidup ialah hasil dari usahanya sendiri. Ini merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pendidikan kewirausahaan
	3. Metode pendidikan: Ini mengacu pada metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan
	4. Materi pendidikan kewirausahaan: Ini mengacu pada konten pendidikan kewirausahaan, termasuk topik seperti perencanaan bisnis, pemasaran, keuangan, dan lain-lain
	5. Tujuan pengajaran: Mengacu pada tujuan pendidikan kewirausahaan, seperti mengembangkan keterampilan kewirausahaan, mendorong inovasi, dan menciptakan lapangan kerja
	6. Implementasi nilai-nilai kewirausahaan, yaitu penerapan nilai-nilai kewirausahaan, seperti kemandirian, kreativitas, berani mengambil risiko, dan lain-lain.
	7. Kemampuan individu atau masyarakat: Ini mengacu pada kemampuan individu atau komunitas untuk menganalisis lingkungan, mengidentifikasi peluang, dan berani mengambil risiko.
1. **Pengertian Minyak Jelantah**

Minyak punya peran penting dalam makanan manusia dan mampu memenuhi beberapa kebutuhan gizi. Selain sebagai sumber energi yang padat dengan kandungan kalori tinggi (9 kalori per gram), minyak juga punya fungsi lain dalam pengolahan makanan. Minyak goreng ialah jenis minyak yang telah melalui proses pemurnian seperti degumming, netralisasi, pemucatan, dan deodorisasi (Winarno, 1999). Dalam pengolahan makanan, minyak goreng digunakan sebagai penghantar panas, memberikan cita rasa, meningkatkan tekstur makanan, dan meningkatkan nilai gizi (Winarno, 1997). Penggunaan minyak goreng dalam kegiatan memasak sehari-hari telah menjadi kebiasaan di masyarakat sebab makanan yang digoreng punya cita rasa yang lebih lezat dan gurih dibandingkan dengan makanan yang direbus, dikukus, atau dipanggang. Oleh sebab itu, banyak ibu rumah tangga dan penjual makanan yang sangat mengandalkan penggunaan minyak goreng..

Minyak jelantah, yang merupakan minyak sisa dari proses memasak, belum mendapatkan perhatian yang memadai dari masyarakat. Pola penggunaan minyak goreng di masyarakat yang cenderung menggunakannya berulang kali atau membuangnya ke saluran air atau pekarangan tanpa memperhatikan kondisinya, dapat punya efek negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Penggunaan minyak yang sudah digunakan berulang kali berpotensi menyebabkan risiko penyakit kanker dan penyempitan pembuluh darah yang dapat menyebabkan masalah jantung koroner, stroke, dan hipertensi. Sementara itu, membuang minyak jelantah ke saluran air atau tanah dapat mencemari sumber air dan merusak kesuburan tanah..

Dikutip dari kajian Rukmini (2007), konsumsi minyak jelantah dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti tekanan darah tinggi, kanker, dan penurunan kecerdasan. Di Indonesia, banyak orang mengonsumsi gorengan yang mengandung lemak jenuh, juga dikenal sebagai lemak jahat, yang berpotensi menyebabkan penyumbatan dalam peredaran darah. Jika lemak jahat tersebut menyumbat peredaran darah menuju jantung, maka dapat menyebabkan serangan jantung, seperti yang dijelaskan oleh Hanun pada tahun 2016. Jika lemak tersebut menyumbat peredaran darah menuju otak, risikonya ialah stroke. Selain itu, mengonsumsi gorengan yang digoreng menggunakan minyak jelantah dapat menyebabkan rasa gatal pada tenggorokan, seperti yang disebutkan oleh Kateran (2005)..

Sebab alasan-alasan di atas lah sehingga saffari flexi school mengadakan program Pengolahan minyak jelantah menjadi pembersih lantai, sehingga beberapa efek negatif yang ditimbulkan akibat minyak jelantah tersebut dapat dikurangi. Daripada mengkonsumsi minyak jelantah yang akan berpotensi menimbulkan penyakit bagi tubuh dan membuang minyak jelantah pada saluran air yang dimana akan menimbulkan pencemaran pada alam, lebih baik kita olah minyak jelantah ini menjadi produk yang dapat kita manfaatkan kembali menjadi produk pembersih lantai. Selain akan membantu mengurangi efek negative dari limbah minyak jelantah, masyarakat pun dapat memanfaatkan hal ini menjadi peluang berwirausaha.

1. **Cara Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Pembersih Lantai di Saffari Flexi School**

Sebelum melakukan pengolahan minyak jelantah, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, seperti mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan.

1. **Alat-alat**

|  |  |
| --- | --- |
| * Timbangan
* Wadah plastic 16oz
* Mixer/Pengaduk
* Botol plastic
* Sarung Tangan
* Masker
* Gelas ukuran 500ml
* Wadah plastic kecil
 | * Toples besar ukuran 5L
* Pengaduk besar
* Pengaduk kecil
* Solder/Paku yang ujungnya dipanaskan
* Pipet/Sendok (untuk pewarna dan aroma)
* Ph meter
* Botol kemasan
* Gelas ukuran besar 200ml
 |

1. **Bahan-bahan**

|  |  |
| --- | --- |
| * Minyak jelantah (100 ml)
* NAOH (2 gr)
* Getah pohon pinus (4 gr)
* Air bersih (100 ml dan 2000 ml)
* Air hangat (250 ml)
* Gliserol (lapisan bawah) (75 ml)
 | * Asam sitrat (+/- 3 gr)
* Pewarna (secukupnya)
* Aroma/ pewangi (5 ml)
* Texapon (8 gr)
* HEC (15 gr)
 |

Setelah menyiapkan alat-alat dan bahannya, pengolahan minyakjelantah menjadi pembersih lantaipun dapat dilaksanakan.

Tabel 1. Tahap Pertama, pembuatan bahan baku sabun pembersih lantai

Air ARPUS

Mengaduk campuran

NAOH Minyak jelantah

Mendiamkan campuran ±

Semalam (terjadi reaksi safonifikasi/penyabunan)

Lapisan bawah Lapisan atas

(Gliserol) (Sabun)

Nb: Gliserol ialah bahan baku sabun pembersih lantai

Tabel 2. Tahap Kedua, sabun pembersih lantai yang bernilai ekonomi

Air Gliserol

Pengenceran griserol

Pengenceran pH dengan indicator pH

 Asam sitrat

Penurunan ph sampai 11-6 sesuai SNI

Ait hangan + HEC

Pengentalan produk

Pengaduk untuk tambah nilai ekonomis produk

Texapon Pewarna

Aroma

Produk Pembersih Lantai (Pel Mijan)

**Pembahasan**

* 1. **Bisnis Pel Mijan Saffari Flexi School kota serang**

PKBM Saffari yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Learning center, tempat belajar dan berbagi di masyarakat.

 **Visi PKBM Saffari**

 ialah menjadi pusat belajar dan berbagi, yang bisa memberikan kebermanfaatan di masyarakat khususnya di bidang edukasi dan pemberdayaan ekonomi di Kota Serang dan Provinsi Banten.

**Misi**

Melakukan perluasan jaringan, peningkatan *skill* dan kompetensi.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal di Kota Serang, PKBM SAFFARI telah meraih akreditasi B yang menegaskan komitmen seriusnya dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal yang berkualitas, sesuai dengan standar nasional, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, penting bagi Anda untuk memilih dan mendaftar di PKBM yang telah terakreditasi demi memastikan kualitas pendidikan yang diberikan.,

Saffari Flexi School merupakan sekolah berbasis minat dan bakat tingkat SD,SMP, dan SMA. Masih seringkali bingung antara minat dan dengan apa yang dijalani? Atau merasa ada sesuatu yang belum maksimal? Atau apakah yang dilaksanakan sudah sesuai passion? Inilah pertanyaan yang sering muncul jika urusannya dengan pendidikan anak-anak tercinta.Sekolah dulu seringkali fokus pada pencapaian nilai akademik dan sedikit menggali kemampuan yang berkembang melalui hobi. Namun hal itu tidak terjadi lagi dengan hadirnya Saffari Flexi School pada tahun 2020 yang akan menggali konsep diri serta minat dan bakat sejak dini. Saffari Flexi school sebagai sekolah fleksibel yang berbasis rumah dan *entrepeneur*, hadir memberikan pilihan solusi agar anak-anak sedini mungkin bisa menggali potensinya masing-masing melalui ragam kegiatan yang berorientasi mengedepankan minat dan bakat.

Ada beberapa kelas yang diadakan oleh PKBM Safari ini, namun fokus peneliti ialah pada program pendidikan kewirausahaan. Di PKBM tersebut kelas *entrepreneur*, Saffari Flexi School bekerja sama dengan KPMB, Rosyid Mustofa sebagai ketuanya. Dengan mengolah minyak jelantah menjadi pembersih lantai, untuk pemasaran sendiri pihak PKBM mengatakan bahwa hanya melalui website pribadi serta bekerja sama dengan media.com untuk urusan pemasaran.

Semua orang pasti tahu minyak jalantah yang sering kali dianggap tidak bermanfaat, langsung dibuang, dan tidak terpakai lagi. Minyak jalantah memang terlihat kotor sebab sudah digunakan untuk proses menggoreng, namun siapa sangka minyak jalantah ini bisa dimanfaatkan untuk pembersih lantai.

Jangan langsung buang minyak jalantah ke selokan sebab akan menjadi kerak dan membuat selokan menjadi mampet, baiknya minyak jalantah dapat dimanfaatkan kembali sehingga punya nilai ekonomis. Memang minyak jalantah sifatnya lengket dan bau sesuai dengan pemakaiannya, jika menggoreng ikan maka baunya akan seperti ikan, begitupun jika menggoreng telor dan seterusnya. Namun dengan mengikuti pelatihan membuat minyak jalantah menjadi pembersih lantai, kita akan mendapatkan pengetahuan baru bagaimana cara proses merubah minyak jalantah menjadi pembersih lantai. Kelas ini dilaksanakan dalam seminggu sekali dengan jadwal rutin di hari Jumat.

* 1. **Program-program di Saffari Flexi School**

Program yang tengah berjalan ialah Saffari Flexi School dengan tingkat sekolah SD dan SMP, serta sayap usaha nya yaitu Pel Mijan.Dan Ada 2 program yang bisa menjadi ladang para Relawan antara lain:

* 1. **Rumah Baca\_**

yaitu Peningkatan dan Perluasan minat baca dan literasi secara umumnya di masyarakat baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Dengan kegiatan misalnya: mengadakan berbagai class edukasi atau *life skill* yang dibutuhkan Anak Anak serta orangtua.

* 1. **Pusat Layanan Keluarga**

yaitu memberikan layanan edukasi dan Advokasi terkait dengan Anak dan keluarga. Dengan Kegiatan kegiatan seputar edukasi Parenting dan keluarga, serta membantu menyelesaikan masalah keluarga.

Para orangtua bisa menyalurkan potensi dan hobi nya di PKBM ini. Berbagai kegiatan bisa di rancang untuk kedua program diatas. Tiada lain, untuk terus belajar mengasah kemampuan diri di masyarakat dan berbagi apa yang kita bisa untuk masyarakat. Adapun soal Waktunya bersifat tentatif tergantung kesepakatan bersama nanti.

Adapun muatan belajar di Saffari Flexi School berkisar tentang:

* Agama (Aqidah, ibadah dan akhlak).
* Enterpreneur (teori dan praktek).
* Al-Qur’an (Tahsin, Tadabur dan Tahfidz).
* berbagai class minat dan bakat nya. (Robotikclass, linguistik art class, cooking class dan Sport class).
	1. **Latar Belakang Pengembangan Wirausaha Pembersih Lantai di Saffari Flexi School**

Produk pel mijan yaitu produk pembersih lantai berbahan dasar minyak jelantah atau minyak goreng hasil pemakaian yang sudah tidak dapat digunakan kembali. Awalnya *founder* dari safari flexi school ini pernah punya usaha sampingan yaitu berdagang ayam goreng. Namun minyak bekas pakai berjualan ayam itu terdapat banyak sekali dan sebab tidak bisa di gunakan akhir nya *founder* mulai merasa resah dan mencari cara memutar otak bagaimana cara agar limbah bekas minyak goreng ini bisa punya manfaat, Disinilah *founder* menemukan cara pengolahan minyak jelantah menjadi pembersih lantai dari internet. Lalu *founder* mencoba membuat nya di rumah dan ternyata berhasil, lalu merundingkan hal ini dengan rekan-rekannya dari hasil rundingan tersebut akhirnya dimasukkanlah pengolahan minyak jelantah ini ke dalam pembelajaran *homeshooling* di dalam program *life skill* dan *entrepreneur*.

Adapun yang tertarik ingin mengikuti kelas berwirausaha ini dari luar *homeshooling* yaitu dari kalangan masyarakat dan siswa dari sekolah formal. Dari sini mulai tercetus ide untuk membuat pembelajaran semacam workshop untuk membahas pengolahan produk pel mijan ini yang bisa diikuti oleh siswa *homeshooling* dan dari luar *homeshooling*. Namun kegiatan ini berbayar sebab untuk pembelajaran pengolahan pel mijan ini daha bahan yang harus dibeli.

Untuk pemasaran produk pel mijan ini pertama-tama hanya mencoba open order melalui whatsapp atau telepon biasa belum aktif juga melakukan promosi di internet tapi orderan sudah mencapai 1000 pcs banyak dari luar daerah sehinngga setelah memesan biasanya dikirim paket melalui ekspedisi. Pernah juga di kenalkan dalam bazaar kewirausahaan sekalian untuk ajang promosi produk.

Produk pel mijan ini sebelum di pasarkan sudah teruji di laboratorium produk Setelah mendapatkan sertifikasi untuk dipasarkan pel mijan juga melalui serangkaian proses untuk pengajuan merk, Dan sekarang pel mijan sudah tersertifikasi dan terdaftar di BPOM.

* 1. **Manfaat Keterampilan Berwirausaha Bagi Siswa *Homeschooling***

 Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, keterampilan berwirausaha punya peranan yang penting. Keberadaan wirausaha dalam masyarakat tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, namun juga telah terbukti dapat berperan signifikan dalam mengwujudkan kualitas diri masyarakat. Terlebih lagi bagi generasi muda, kemampuan berwirausaha sangat penting. Dalam era globalisasi ini, persaingan semakin ketat dan lapangan pekerjaan semakin terbatas. Oleh sebab itu, kemampuan berwirausaha menjadi solusi

 Manfaat dari pengolahan minyak jelantah ini ialah berkurang nya limbah sebab sudah di lakukan proses pengolahan sedemikian rupa supaya tidak menimbulkan limbah yang baru, selain itu dengan kemampuan berwirausaha ini diharapkan bisa membantu pemberdayaan ekonomi di masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan usaha baru juga untuk orang banyak. Manfaat untuk siswa *homeshooling* yaitu bisa mengetahui penting nya pengembangan kemampuan berwirausaha apalagi di *homeshooling* yang lebih focus terhadap *life skill* nya tentu program ini akan sangat membantu saat pembelajaran supaya tahu juga setelah lulus akan melakukan apa jika tertarik menjadi wirausaha.

1. **Tujuan Keterampilan Berwirausaha Bagi Siswa di *Homeschooling***

Karena fokus di PKBM Safari itu pengembangan minat bakat, maka ini merupakan tujuan dari PKBM tersebut mengadakan kelas kewirausahaan. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan yakni guna menumbuhkan sikap, mentalitas, dan kecakapan dalam membentuk nilai baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Beberapa sikap kewirausahaan yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini meliputi sikap kreatif, inovatif, mandiri, kepemimpinan, kemampuan mengelola keuangan, dan ketekunan yang tinggi.

Pentingnya menanamkan nilai-nilai ini pada usia dini adalah karena tantangan ekonomi yang semakin kompleks dihadapi oleh Indonesia. Nilai-nilai kewirausahaan ini menjadi dasar penting dalam membentuk kecakapan hidup (*life skills*) pada anak-anak. Selain lewat pendidikan di keluarga, pendekatan pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan secara holistik dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks ini, peran guru dan orang tua menjadi krusial dalam memperluas kemampuan hidup anak serta merangsang minat dan potensi kewirausahaan yang ada dalam diri mereka. Tujuan keterampilan berwirausaha bagi siswa di *Homeschooling* ialah untuk menumbuhkan sikap, jiwa dan kecakapan dalam menciptakan sebuah yang bernilai dan memaksimalkan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Menjadikan siswa yang kreatif, inovatif dan mampu bekerja sama serta menumbuhkan jiwa yang pantang menyerah. Kelas berwirausaha ini sangat bermanfaat bagi siswa sebab siswa dapat mengeksplor dirinya dengan baik, mampu beradaptasi dengan keilmuan yang baru, serta belajar untuk mempromosikan produk yang telah dibuat.

**KESIMPULAN**

Kewirausahaan punya makna yang meluas, mengacu pada individu atau setiap orang yang mampu mengenali peluang-peluang bisnis, kemudian menjadikan peluang bisnis tersebut sebagai basis usaha dengan menginvestasikan waktu dan usahanya untuk menciptakan peluang-peluang bisnis tersebut.. Tujuan keterampilan berwirausaha bagi siswa di *Homeschooling* ialah untuk mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan menciptakan sebuah yang bernilai dan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Menjadikan siswa yang kreatif, inovatif dan mampu bekerja sama serta menumbuhkan jiwa yang pantang menyerah.Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang punya karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan pendidikan di sekolah dapat dilaksanakan secara terpadu. Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang kewirausahaan, serta mengubah sikap dan pola pikir mereka agar tertarik untuk memilih karir sebagai wirausahawan..

*Homeschooling* Saffari Flexi School Serang mengadakan kelas pendidikan kewirausahaan yang memuat materi pengelolaan minyak jelantah menjadi pemberisih lantai. Untuk pemasaran pembersih lantai dari minyak jelantah ini belum terlalu luas, hanya mencakup website pribadi sehingga masyarakat luas belum terlalu mengetahui tentang adanya pembersih lantai dari minyak jelantah. Harapan peneliti ialah pemasaran untuk pembersih dari minyak jelantah ini dapat diperluas bisa dari media patner atau dengan bekerja sama dengan pihak-pihak lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Musyadar, S. E., & Gumilar, M. D. I. I. Konsep dan Proses Kewirausahaan.

Alfianto, E. A., Sos, S., & AB, M. (2012). Kewirausahaan: sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. Jurnal Heritage, 1(2), 33-42.

Creswell, J. (2015). *Educational Research, Planing, Conducting, and Evaluating Qualitative and Quantitative* (5th ed.). Pearson Education.

Darmawan, D., & Handayani, N. (2019). Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan Project Class pada Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *3*(2), 95-104.

Firina, F., Retnaningsih, R., & Johan, I. R. (2010). Perilaku penggunaan minyak goreng serta pengaruhnya terhadap keikutsertaan program pengumpulan minyak jelantah di kota Bogor. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 3(2), 184-189.

Isrososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. Society, 4(1), 26-49.

Muhafid,E.A. 2015. Peningkatan Scientific Skills Siswa melalui Implementasi Model Problem Based Learning (PPL) pada Pembelajaran IPA Di SMP/MTs Kelas VII. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS), 375-384 ISSN: 2407-4659.

Mukhlison, M., Khudlori, R., & Setyawan, D. (2021, October). Pembuatan sabun menggunakan minyak jelantah guna mengurangi pencemaran lingkungan. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung (Vol. 1, pp. 89-97).

Mutaqin, M. F. T. (2020). *Eksplorasi Kesejahteraan Subjektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Lembaga Pemasyarakatan*. Universitas Pendidikan Indonesia.

PUTRA, J. (2020). PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X TATA NIAGA SMK N 1 KOTA JAMBI (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

Putri Kemala Dewi Lubis. 2018. PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. NIAGAWAN Vol 7 No 2 Juli 2018.

Rosmilawati, I. (2018). Jalan Panjang Menuju Sekolah Alternatif: Refleksi Pengalaman Remaja Kurang Beruntung dalam Meraih Pendidikan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, *2*(1). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2952>

Rosmilawati, I., Suherman, & Darmawan, D. (2020). The Benefit of Prison Education : Inmate Students ‟ Self Reflection. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *443*(ISET 2019), 592–595.